



Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Marlina Hosianna^{1*}, Indah Rahayu Lestari²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: 2032500569@student.budiluhur.ac.id¹, Indah.rahayu@budiluhur.ac.id²

*Korespondensi penulis: 2032500569@student.budiluhur.ac.id

Abstract. This study was conducted to analyze financial distress, leverage, and company size on conservatism. This research was conducted at manufacturing companies in the processed food and beverage sub sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The method of determining the sample in this study using purposive sampling method with a sample of 53 companies in the property and real estate that have met the sample criteria. This study uses multiple linear regression analysis techniques and uses the SPSS version 22.0 statistical test tool. The results of this study show that growth opportunity has no effect, while leverage has a positif and significant effect on accounting conservatism and firm size has a positive and significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Growth Opportunity*, *Leverage*, *Company Size*, and *Accounting Conservatism*.

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis *growth opportunity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 53 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang telah memenuhi kriteria sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 22.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Growth Opportunity*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Konservatisme Akuntansi.

1. PENDAHULUAN

Beberapa perusahaan dalam beberapa tahun terakhir mengalami perubahan lingkungan bisnis akibat penurunan kinerja keuangan. Fenomena yang terjadi mengakibatkan dampak besar bagi pelaku bisnis yang dimiliki Indonesia. Sektor properti ini menjadi indeks sektoral mengalami keterpukulan di tengah masa pandemi Covid-19. Tercatat terjadi penurunan dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun, yaitu turun 34,21%. Dalam sektor agrikultur penurunan tercatat sebesar 31,26%. Kemudian sektor yang mengalami penurunan paling rendah yaitu sektor barang konsumen sebesar 11,22% dan disusul sektor manufaktur terjadi penurunan sebesar 18,51% (Kurniawan et al., 2022). Sektor properti dinilai memiliki potensi untuk tumbuh positif 0,9% disaat ekonomi nasional mengalami minus 0,74 %. Kategori modal karya menjadi salah satu faktor didalam penciptaan kekuatan dalam menghadapi

Received Juni 29, 2024; Revised Juli 24, 2024; Accepted Agustus 09, 2024; Online Available Agustus 12, 2024

pertumbuhan ekonomi. Hal itu dikarenakan bahan baku sektor ini berasal dari dalam negeri mencapai presentase 90% (T. R. CNBC Indonesia, 2021)

Menurut Tazkiya & Sulastiningsih (2020) sektor ini menjadi bisnis yang kompleks dan menimbulkan ketidakjelasan yang semakin meningkat, diikuti dengan pengolahan produk yang memerlukan cukup besar waktu dan tenaga. Menurut Lembaga Pemeringkat Pefindo, kinerja keuangan perusahaan sektor properti berisiko paling tinggi terdampak akibat pandemi Covid-19. Perusahaan sektor properti sangat berdampak signifikan secara keuangan meski bukan berarti terdapat potensi gagal bayar kewajiban utang dimasa depan (Mahardika, 2020). Pefindo mencatat aksi pemeringkatan didominasi oleh penurunan rating dan perubahan *outlook* menjadi negatif dengan tingkat risiko gagal bayar menjadi naik (Situmorang, 2020). Meskipun demikian, peneliti menggunakan sektor properti dan *real estate* karena sektor tersebut merupakan sektor yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan sektor lainnya. Perputaran uang di sektor ini cukup tinggi yang mana akan mendorong tumbuhnya perekonomian nasional.

Suatu perusahaan dibangun dengan sebuah tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan modal yang tidak melebihi keuntungannya dan memepertahankan kelangsungan hidup perusahaan (Kurniandari, 2022). Menurut Titin (2016) tujuan, peraturan, dan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum harus dipenuhi oleh laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi semua pengguna (Hartini et al., 2023). Kualitas informasi dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan juga dapat mempengaruhi kualitas keputusan investasi, oleh karena itu laporan keuangan menjadi pusat perhatian bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil (Hartini et al., 2023).

Laporan keuangan merupakan sebuah tanggung jawab sebuah perusahaan untuk menyediakan dan memberikan laporan keuangan perusahaan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 9 (penyesuaian 2022) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomik (Hastiwi et al., 2022). Sehingga laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang membutuhkan, antara lain, investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat. Setiap perusahaan

memiliki kebebasan dalam pemilihan metode pelaporan laporan keuangan yang sesuai dengan keperluan ketentuan perusahaan, akan tetapi terdapat peraturan yang disusun oleh ketentuan SAK dari Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020).

Ketika suatu metode akuntansi digunakan oleh perusahaan, memberikan pengaruh terhadap data angka didalam penyajian laporan keuangannya. Secara tidak langsung, konsep konservatif yang diterapkan perusahaan akan berpengaruh terhadap laporan keuangan. Suatu perusahaan mengupayakan menyempurnakan hasil laporan keuangan, dengan cara memunculkan konsep konservatisme akuntansi (Kurniawan et al., 2022).

Konservatisme akuntansi dapat didefinisikan sebagai sikap kehati-hatian dalam mengestimasi laba karena merupakan prinsip yang juga berkaitan dengan informasi laba (Deslatu & Susanto, 2019). Menurut Solichah & Fachrurrozi, (2019) konservatisme akuntansi merupakan konsep kehati-hatian perusahaan dalam menanggapi ketidakpastian pada penyajian laporan keuangan dengan tidak mengakui pendapatan secepat mungkin dan mempercepat pengakuan biaya. Selain itu, Mrad, (2022) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai prinsip akuntansi yang mempertimbangkan berita buruk sebagai prioritas dibandingkan dengan berita baik atau dalam arti lain mengantisipasi dalam mencatat kerugian di masa depan dibandingkan dengan mengakui keuntungan di masa yang akan datang, maka pengakuan kerugian diakui terlebih dahulu dibandingkan dengan pendapatan.

Menurut Fitriani & Ruchjana (2020) konservatisme adalah prinsip akuntansi yang menimbulkan perdebatan, ada beberapa pandangan pro dan kontra mengenai penerapan konservatisme pada perancangan laporan keuangan. Watss (2023) menyatakan hal ini dikarenakan dengan menerapkan konservatisme akuntansi, laporan keuangan akan menjadi bias dan tidak menjelaskan keadaan yang sebenarnya. Di satu sisi, penerapan konservatisme juga dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk mencegah perilaku oportunistik manajer dalam menyajikan laporan keuangan yang terkait dengan perjanjian perusahaan dimana laporan keuangan digunakan sebagai media untuk membuat kontrak perjanjian (Solichah, 2019).

Nilai Akrua merupakan nilai yang menggambarkan seberapa besar suatu perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini karena keuntungan perusahaan tergantung pada sejauh mana perusahaan mengikuti prinsip akuntansi konservatif, yaitu mencatat pengeluaran dan pendapatan berdasarkan basis akrua. Semakin positif nilai akumulasi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Sebaliknya, ketika nilai akumulasi negatif, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengikuti prinsip akuntansi konservatif dan cenderung menggunakan akuntansi optimis (Andika et al., 2023).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif pertama kali dikemukakan oleh Watts dan Zimmermen pada pertengahan tahun 1960-an, yang menyatakan teori ini meluas seiring dengan berbagai kebutuhan dalam menjelaskan dan meramalkan realitas berbagai praktik akuntansi yang ada dalam masyarakat (Putri et al., 2021). Teori akuntansi positif merupakan suatu konsep yang digunakan oleh perusahaan dalam pengungkapan kebijakan akuntansi yang terdapat kaitannya dengan penyajian laporan keuangan jika terjadi situasi ketidakpastian yang menimpa perusahaan di masa datang (Yurike et al., 2022).

Growth opportunity perusahaan akan tinggi apabila perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi dapat menarik para investor untuk memberikan dananya ke dalam perusahaan. Jika *growth opportunity* tinggi maka manajer akan semakin menerapkan prinsip konservatisme untuk mengantisipasi laba yang tinggi dan meminimalkan laba yang ada sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan laba yang tinggi akan menyebabkan perusahaan dikenakan biaya politik yang tinggi (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020). *Political cost hypothesis* dapat memprediksikan bahwa perusahaan yang sedang bertumbuh akan cenderung melaporkan laba konservatif untuk meminimalisir biaya politis. Oleh karena itu, perusahaan yang tumbuh akan memilih prinsip konservatisme untuk memperkecil biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan (Purnama Sari, 2020).

Konservatisme Akuntansi

Watts menyatakan dalam Fitriani & Ruchjana (2020), konservatisme akuntansi sebagai persepsi untuk menunda penerimaan diakuinya arus kas masuk pada masa mendatang. Givoly & Hayn (2000) mendefinisikan konservatisme sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Jika konsep ini digunakan maka akan membuat angka biaya cenderung tinggi sedangkan pendapatan dan angka laba cenderung rendah Fitriani & Ruchjana (2020).

Growth Opportunity

Brigham dan Houston (2001) menyatakan *growth opportunity* merupakan suatu kesempatan perusahaan untuk tumbuh dimasa yang akan datang (Kurniawan et al., 2022). Sea dan Noor (2022) berpendapat bahwa *growth opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi di masa depan dan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi Neta, 2023).

Perusahaan dengan *growth opportunity* tinggi lebih cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dalam membiayai pertumbuhan pada masa mendatang. (Putri et al., 2021)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran atas besar atau kecilnya aset yang dimiliki suatu perusahaan, ketika semakin besar perusahaan maka total aktiva semakin besar (Arifin et al., 2019). Menurut Riyanto (2008) ukuran perusahaan merupakan suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva (Kurniawan et al., 2022).

Apabila risiko perusahaan dalam operasional kecil akan menimbulkan banyak hutang (Ibrahimi & Suryaputri, 2022). Menurut Azharudin (2019) pengukuran menggunakan aset karena aset memiliki nilai yang lebih stabil dibandingkan dengan penjualan atau laba bersih (Darmayanti et al., 2023). Lofond dan Watts (2008) pada menyatakan ukuran perusahaan berhubungan dengan tingkat konservatisme akuntansi karena perusahaan yang berukuran lebih besar biasanya akan lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat (Yanti et al., 2022). Pada penelitian ini diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aset. Berikut rumus yang digunakan:

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Sumber: (Latifah & Difananda, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Ada dua tipe utama penelitian eksplanatif, yaitu penelitian asosiasi dan penelitian kausal, ini berhubungan dengan makna yang terkandung dalam hubungan variabel yang bermakna sebagai penelitian asosiasi (tidak menjelaskan sebab-akibat) sedangkan penelitian kausal (menjelaskan sebab-akibat) (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian kausal yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Kausal adalah salah satu bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif yaitu salah satu bentuk hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi dan sampel sangat penting. Hal ini dikarenakan sampel penelitian dijadikan sebagai sumber pengambilan data. Oleh karena itu, pemilihan populasi dan sampel yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan baik dari segi ruang lingkup, ukuran, maupun karakteristik

1) Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 93 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.

Alasan dipilihnya perusahaan sektor properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena perusahaan-perusahaan di sektor properti dan *real estate* dipilih sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa sektor ini sedang dalam tahap pemulihan dari Covid-19. Pandemi dan berkaitan dengan kontrak jangka panjang dimana pendapatan akan diakui jika telah direalisasikan dan diakui dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Selain itu, sektor tersebut merupakan sektor yang terkait langsung ataupun tidak langsung dengan sektor lainnya. Perputaran uang di sektor ini cukup tinggi yang mana akan mendorong tumbuhnya perekonomian nasional.

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada suatu penelitian atau survei, penggunaan sampel merupakan suatu konsekuensi logis adanya keterbatasan sumber daya manusia, tenaga, waktu, dan biaya. Teknik pengambilan sampel sangat erat hubungannya dengan karakteristik yang terkandung dalam populasi yang menjadi target penelitian. Dengan mengetahui karakteristik, seorang peneliti diharapkan mampu memilih satu diantara teknik pengambilan sampel yang dianggap paling tepat dalam menduga ukuran populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel penelitian. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. sampel yang dipilih

dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memiliki annual report lengkap di tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2019-2023
3. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama periode 2019-2023.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah teknik metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti oleh peneliti. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data memerlukan langkah-langkah yang tepat, sistematis, dan strategis agar diperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Menurut Sugiyono (2019) teknik pengumpulan data dapat dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu, sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer merupakan sumber data dari responden yang langsung diberikan kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen.

Dalam penelitian ini digunakan data kuantitatif, yaitu data berupa angka. Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah data dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sektor property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2023 dan dipublikasikan melalui website www.idx.co.id, yaitu serta untuk memperoleh informasi yang terkait dengan masalah penelitian.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh setiap variabel bebas yaitu *growth opportunity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel terikat. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode pengamatan tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang terdiri dari 53 perusahaan dengan 265 data observasi. Dalam penyusunan data ini

menggunakan data kuantitatif, yakni berupa angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate*. data laporan keuangan perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu, variabel *Growth Opportunity* (X_1), *Leverage* (X_2), *Ukuran Perusahaan* (X_3), dan 1 (satu) variabel dependen yaitu, *Konservatisme Akuntansi* (Y). Perhitungan variabel dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel* 2016 dan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS versi 22.0) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memiliki *annual report* lengkap di tahun 2019-2023.
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara konsisten pada tahun 2019-2023
3. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) selama periode 2019-2023.

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk pengujian hipotesis yang diajukan pada variabel independen yaitu, variabel *growth opportunity*, *leverage*, ukuran perusahaan, dan variabel dependen yaitu, konservatisme akuntansi yang akan diketahui nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi tiap-tiap variabel tersebut. Dalam penelitian ini pengujian statistik deskriptif pada data sebelum *outlier* terdapat 265 data, Namun terdapat nilai yang ekstrim sehingga di haruskan mengeliminasi data (*outlier*) menggunakan nilai *Z-Score* untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal. *Oultier* data sebanyak 146 data, sehingga data sebanyak 119 data dan mendapatkan data yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian statistik deskriptif pada data sebelum *outlier* dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	265	-25.2702	16.2291	1.053198	2.5548667
Leverage	265	-55.7293	6.8772	.456757	3.6050859
Ukuran Perusahaan	265	24.7346	31.8331	28.802583	1.6014301
Konservatisme Akuntansi	265	.0000	1.3220	.070409	.1206594
Valid N (listwise)	265				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil *output* analisis statistik deskriptif setelah *outlier* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 265 data maka masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,000, nilai maksimum sebesar 0,13220 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,070409, dan standar deviasi sebesar 0.1206594.

2. *Growth Opportunity*

Growth opportunity yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -25,2702, nilai maksimum sebesar 16,2291 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,053198, dan standar deviasi sebesar 2,5548667.

3. *Leverage*

Leverage yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -55,7293, nilai maksimum sebesar 6,8772 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,456757, dan standar deviasi sebesar 3,6050859.

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 24,7346, nilai maksimum sebesar 31,8331 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,802583, dan standar deviasi sebesar 1,6014301.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji linear berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t dan uji F untuk pengujian hipotesisnya. Berdasarkan data yang disajikan setelah diolah dengan program aplikasi

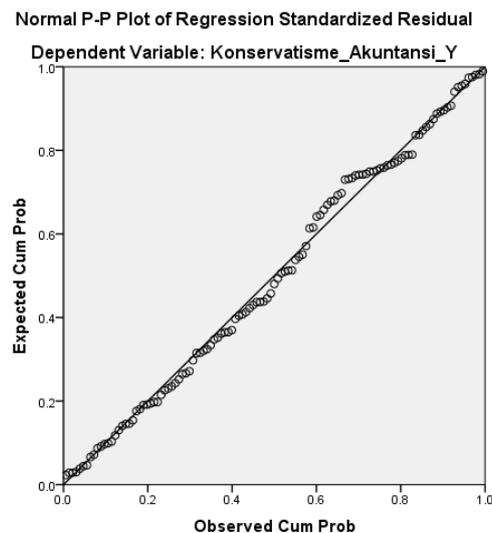
komputer *Statistic Package for Social Scienses* (SPSS) versi 22 dan *Microsoft Excel* maka telah diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi pada modal regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bisa dan pengujian dapat dipercaya.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memberikan penelitian data pada kelompok data atau variabel, untuk menentukan sebaran data sudah berdistribusi secara normal atau belum. Dalam uji normalitas terdapat dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

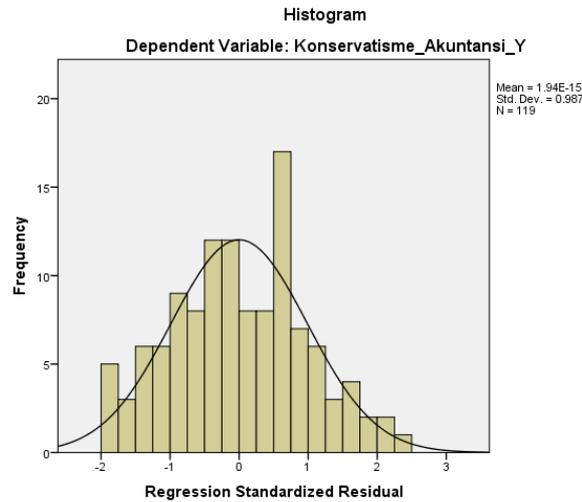


Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar 1 grafik *P-Plot* di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas.

Hasil pengujian dengan menggunakan grafik histogram atau *Normality Hystogram* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Dari gambar 2 di atas, hasil pengolahan data diperoleh bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal, dimana data menyebar disekitar grafik histogram. Uji normalitas juga dapat diketahui dengan uji statistik dengan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dengan melihat nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogrov- Sampel Test* setelah *outlier* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00573880
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.043
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Berdasarkan *output* pada tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* 0.200 yang menunjukkan nilai signifikansi *unstandardized residual* > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan pengujian yang bertujuan untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka regresi tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji kolinieritas ganda atau uji *variance Influence Factor* (uji VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Growth Opportunity	.993	1.007
	Leverage	.105	9.515
	Ukuran Perusahaan	.105	9.506

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi_Y

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.5 di atas, dapat dilihat nilai VIF dan *Tolerance* dalam model regresi yang di uji. Berikut *output* dari masing-masing variabel:

1. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai VIF 1,007 < 10 dan nilai *Tolerance* 1,007 > 0.1.
2. Variabel *leverage* modal memiliki nilai VIF 9,515 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,105 > 0,1.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF 9,506 < 10 dan nilai *Tolerance* 0,105 > 0,1.

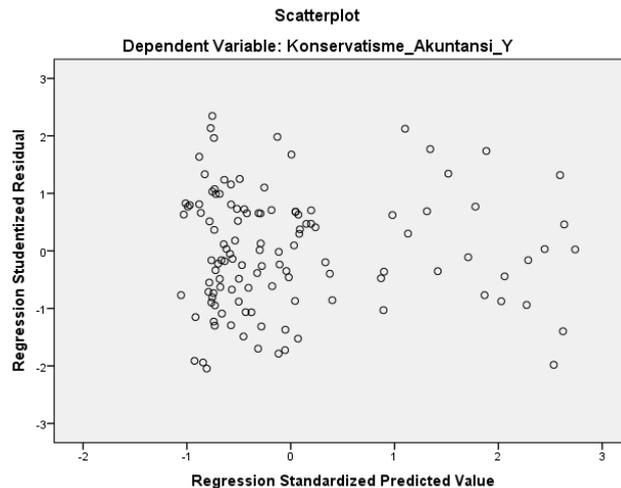
Dari hasil *output* pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) < 10 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED*. Pengujian ini dapat dilihat dari Gambar 4.3 sebagai berikut:

1. Uji Scatterplot

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* dilakukan dengan memperhatikan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik dibawah ini:



Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 22.0

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Menggunakan Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

2. Uji *Rank-Spearman Rho*

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji *rank-Spearman Rho*. Deteksinya dengan uji *rank-Spearman Rho*. Kriteria ujinya, data dinyatakan bebas heteroskedastisitas bila hasil uji *rank-Spearman Rho*

menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji park tampak pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan uji Rank-Spearman Rho

			Correlations			
			Growth Opportunity	Leverage	Ukuran Perusahaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Growth Opportunity	Correlation Coefficient	1.000	-.091	-.091	.028
		Sig. (2-tailed)	.	.327	.327	.762
		N	119	119	119	119
	Leverage	Correlation Coefficient	-.091	1.000	1.000**	.003
		Sig. (2-tailed)	.327	.	.	.972
		N	119	119	119	119
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	-.091	1.000**	1.000	.003
		Sig. (2-tailed)	.327	.	.	.972
		N	119	119	119	119
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.028	.003	.003	1.000
		Sig. (2-tailed)	.762	.972	.972	.
		N	119	119	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) bahwa nilai unstandardized residual nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

1. Variabel *growth opportunity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,807 (0,762 > 0,05).
2. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,798 (0,798 > 0,972).
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,796 (0,972 > 0,05).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.

2. Jika DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
3. Jika DW terletak antara dL dan dU ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - dU$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (DW-Test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.428	.00581	1.794

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

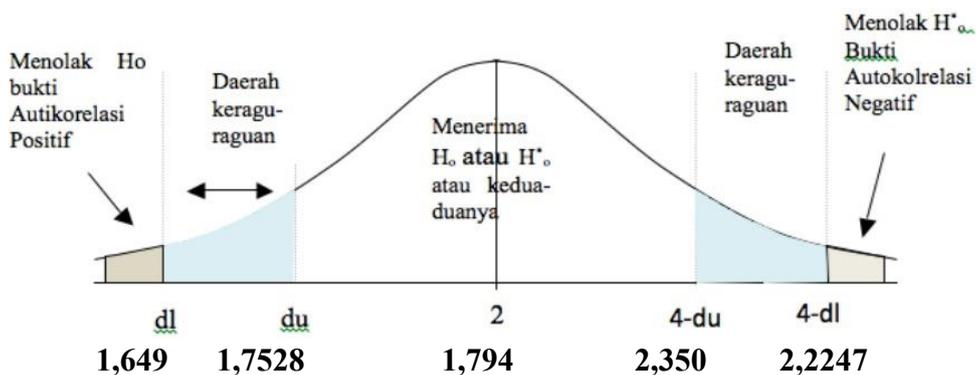
Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 5 hasil output Model Summary^b dapat diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 1,794 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 119 ($n=119$) dan jumlah variabel sebanyak empat variable independen ($k=3$) dapat nilai *Durbin-Watson* $\alpha = 5\%$, sehingga berdasarkan tabel *Durbin Watson* maka dapat diperoleh:

$dL = 1,6496$ dan $4-dL = 2,3504$

$dU = 1,7528$ dan $4-dU = 2,2472$

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut:



Sumber: Data diolah sendiri

Gambar 4. Grafik *Durbin-Watson*

b. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui dampak variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi. Sedangkan untuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 6. Metode Enter Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Leverage ^b		Enter

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi_Y

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Hasil tabel 6 menunjukkan metode yang digunakan untuk mengolah regresi ini adalah metode *enter*, serta tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*) atau ketiga variabel bebas yaitu *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan diinput dalam perhitungan regresi linier berganda dengan metode *enter*.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.037	.005		-6.960	.000		
Growth Opportunity	-.002	.002	-.068	-.973	.333	.993	1.007
Leverage	.014	.006	.516	2.402	.018	.105	9.515
Ukuran Perusahaan	-.014	.003	-1.133	-5.276	.000	.105	9.506

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi_Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 7 diatas, menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = \alpha + \beta_1 \text{Growth Opportunity} + \beta_2 \text{Leverage} + \beta_3 \text{Ukuran Perusahaan} + e$$

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = -0,037 + \beta_1 -0,002 + \beta_2 0,14 + \beta_3 -0,14 + e$$

Keterangan:

Y	= Konservatisme Akuntansi	X ₂	= <i>Leverage</i>
α	= Koefisien Konstanta	X ₃	= Ukuran Perusahaan
β_{1-3}	= Koefisien Regresi	e	= <i>Error</i>
X ₁	= <i>Growth Opportunity</i>		

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta (α) bernilai negatif sebesar -0,037, artinya jika *Growth Opportunity*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan bernilai 0 (nol) maka nilai Konservatisme Akuntansi sebesar -0,037.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Growth Opportunity* (X₁) sebesar -0,002, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *growth opportunity* mengalami kenaikan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,002. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika *growth opportunity* naik maka konservatisme akuntansi akan turun, begitu sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Leverage* (X₂) sebesar 0,014, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,014. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara variabel independen dengan dependen, artinya terjadi arah pengaruh yang searah dan berbanding lurus, jika *leverage* naik maka konservatisme akuntansi akan naik, begitu sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X₃) sebesar -0,014, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,014. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dengan dependen. Jika ukuran perusahaab naik maka konservatisme akuntansi akan turun, begitu sebaliknya

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi pada intinya menguji apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, dan apakah hubungan tersebut positif atau negatif.

Tabel 8. Analisis Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi

Selain itu, hubungan dua variabel dapat dilakukan analisis berdasarkan Sig. (2-tailed) dengan ketentuan berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka hubungan kedua variabel signifikan.

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Tabel 9. Analisis Koefisien Korelasi

Correlations					
		Growth Opportunity	Leverage	Ukuran Perusahaan	Konservatisme Akuntansi
Growth Opportunity	Pearson Correlation	1	-.083	-.077	-.006
	Sig. (2-tailed)		.369	.405	.948
	N	119	119	119	119
Leverage	Pearson Correlation	-.083	1	.946**	-.141
	Sig. (2-tailed)	.369		.000	.127
	N	119	119	119	119
Ukuran Perusahaan	Pearson Correlation	-.077	.946**	1	-.163
	Sig. (2-tailed)	.405	.000		.076
	N	119	119	119	119
Konservatisme Akuntansi	Pearson Correlation	-.006	.141	-.163	1
	Sig. (2-tailed)	.948	.127	.076	
	N	119	119	119	119

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat korelasi masing-masing variabel independen terhadap dependen sebagai berikut:

1. Hubungan antara *Growth Opportunity* (X1) dengan Konservatisme Akuntansi (Y)
Hubungan antara *Growth Opportunity* dengan konservatisme akuntansi adalah 0,06 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika *growth opportunity* mengalami kenaikan maka *konservatisme akuntansi* mengalami penurunan dan apabila *growth opportunity* mengalami penurunan maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan. Pada sig (2-tailed) *growth opportunity* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,948(0,948 > 0,05) artinya tidak

ada hubungan signifikan antara *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.

2. Hubungan antara *Leverage* (X1) dengan Konservatisme Akuntansi (Y)

Hubungan antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi adalah 0,141 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan positif. Artinya jika *leverage* mengalami kenaikan maka konservatisme akuntansi mengalami kenaikan dan apabila *leverage* mengalami penurunan maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan. Pada sig (2-tailed) *leverage* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,127 ($0,127 > 0,05$) artinya tidak ada hubungan signifikan antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

3. Hubungan antara Ukuran Perusahaan (X1) dengan Konservatisme Akuntansi (Y)

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi adalah -0,163 korelasi tergolong sangat rendah dengan arah hubungan negatif. Artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka konservatisme akuntansi mengalami penurunan dan apabila ukuran perusahaan mengalami penurunan maka konservatisme akuntansi akan mengalami kenaikan. Pada sig (2-tailed) ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,076 ($0,076 > 0,05$) artinya ada hubungan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

3) Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji Koefisien determinasi atau Uji R^2 dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan tentang macam-macam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 dan ditunjukkan dengan nilai R dimana $0 < R < 1$. Jika nilai angka R mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Tetapi jika nilai angka R sangat kecil, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dikarenakan terdapat keterbatasan dari model regresi. Untuk mengetahui seberapa persen semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2). Angka *Adjusted R Square* (R^2), biasanya untuk mengukur pengaruh jika dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen. Koefisien determinasi R^2 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 9 yaitu:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665 ^a	.442	.428	.00581	1.794

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Leverage

b. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi_Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.11 di atas bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,428 atau 42,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 57,2% variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi *growth opportunity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 42,8\%) = 57,2\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4) Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Goodness of Fit Test adalah ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji kelayakan model (Uji-F) ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen (bebas) memiliki signifikansi terhadap variabel dependen (terikat). Hasil pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikansi $F = 5\%$ atau 0,05 dengan kriteria jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi kriteria. Sedangkan jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian memenuhi kriteria. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.13:

Tabel 11. Kelayakan Model F (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	3	.001	30.404	.000 ^b
	Residual	.004	115	.000		
	Total	.007	118			

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi_Y

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Growth Opportunity, Leverage

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

Pada tabel 11 dapat dilihat nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 5% hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam pengambilan keputusan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel adalah sebagai berikut:

Dengan rumus mencari F tabel:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F(k; n-k-1) \\
 &= F(3; 119-3-1) \\
 &= F(3; 115) \\
 &= 2,68
 \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikan. Interpretasi atas output ANOVA (UJI-F) pada tabel 4.12 adalah sebagai berikut : Karena $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu sebesar $30,404 > 2.68$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen (*Growth opportunity, leverage, dan ukuran perusahaan*) berpengaruh terhadap variabel dependen (Konservatisme Akuntansi), yang berarti model regresi layak digunakan dalam penelitian.

5) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Pengujian hipotesis secara parsial atau uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi. Nilai dari uji parsial dapat dilihat pada tingkat signifikan yaitu 5% atau 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, artinya bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap variabel terikat.

Atau dengan cara melihat T hitung dengan T tabel sebagai berikut:

1. Jika $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.037	.005		-6.960	.000		
Growth Opportunity	-.002	.002	-.068	-.973	.333	.993	1.007
Leverage	.014	.006	.516	2.402	.018	.105	9.515
Ukuran Perusahaan	-.014	.003	-1.133	-5.276	.000	.105	9.506

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi_Y

Sumber: Hasil Output SPSS versi 22.0

$N = 119$ dan perhitungan T tabel: ($df = n - k - 1 = 115$ signifikansi 0,05).

Interpretasi Hasil Penelitian

1) Pengaruh *Growth Opportunity* (X1) Terhadap *Konservatisme Akuntansi*

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan pada sektor properti dan *real estate* periode 2019-2023. Yang artinya tidak semua perusahaan ketika sedang bertumbuh menerapkan konsep mengakui awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Didukung dengan teori akuntansi positif, dimana umumnya pihak manajemen akan cenderung untuk menyajikan nilai laba yang tinggi untuk kepentingan kemakmuran individu, serta menutupi kinerja yang kurang baik. Tidak semua manajemen pada perusahaan yang sedang bertumbuh menerapkan konservatisme akuntansi, dalam mendapatkan investasi. Dengan menyajikan laba yang tinggi, maka manajemen diharapkan mendapatkan investasi dari pihak eksternal. Pihak eksternal akan beranggapan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi memiliki kondisi keuangan yang baik.

Perusahaan dalam proses bertumbuh pastinya memiliki tata kelola perusahaan yang baik, kemungkinannya sangat kecil menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan usaha mengecilkan laba agar terpenuhinya kebutuhan dana investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam proses tumbuhnya. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memutuskan melakukan kesempatan bertumbuh akan memperoleh dana dari pihak eksternal, meskipun metode akuntansi yang digunakan mampu menyisihkan pendapatannya untuk mengembangkan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2022) dan (Yurike et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnama Sari, 2020) dan (Tazkiya & Sulastiningsih, 2020) bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

2) Pengaruh *Leverage* (X2) Terhadap *Konservatisme Akuntansi*

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi Perusahaan, sektor properti dan *real estate* periode 2019-2023. Yang artinya semakin tinggi leverage pada suatu perusahaan maka

semakin besar juga kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang menurunkan laba serta laporan keuangan yang cenderung konservatif.

Semakin tinggi *leverage* berarti kondisi keuangan perusahaan sedang tidak baik dan kreditur akan menuntut manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dan menghasilkan laba yang rendah sehingga mengurangi distribusi aktiva bersih dan laba kepada investor dan manajer dalam bentuk deviden dan bonus. Tingginya tingkat hutang perusahaan membuat kreditur memiliki hak untuk mengawasi jalannya operasi perusahaan dan kreditur juga dapat menuntut penerapan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan karena kreditur berkepentingan dengan keamanan pengembalian dana yang dipinjamkan. Oleh karena itu, adanya pengawasan eksternal berupa penegakan hukum yang efektif dan ketat serta optimal dapat mendorong manajer untuk berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum yang berlaku. Sifat kehati-hatian yang menyajikan laporan keuangan dalam kondisi ketidakpastian saat ini disebut dengan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah manajemen perlu memperhatikan kehati-hatian dalam mengambil keputusan investasi. Mereka dapat memanfaatkan informasi konservatif dalam laporan keuangan untuk mengevaluasi proyek investasi dengan lebih cermat, mengurangi risiko yang terkait dengan pengambilan keputusan investasi.

Hal ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif. Dalam kaitannya dengan kontrak utang, *debt covenant* merupakan salah satu teori akuntansi positif. Hal tersebut disebabkan semakin tinggi *debt covenant* perusahaan maka semakin dekat perusahaan pada batas yang dipersyaratkan dalam kontrak utang. Semakin ketat batas yang dipersyaratkan pada kontrak utang, dalam situasi ini manajer keuangan cenderung memilih metode akuntansi yang lebih optimis (tidak konservatif).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah & Difananda, 2021) dan (Asmara & Putra, 2023) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Darmayanti et al., 2023) dan (Thomas, 2022) bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan (Haryadi et al., 2020) yang menghasilkan penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2019-2023. Yang artinya, semakin tinggi ukuran perusahaan maka penerapan konservatisme akuntansi ketika menyusun laporan keuangan semakin rendah dan sebaliknya.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung tidak menerapkan konservatisme akuntansi karena jika suatu perusahaan semakin besar akan lebih konservatif dengan mempublikasikan nilai laba yang relatif kecil. Perusahaan ukuran besar cenderung akan menciptakan kesan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dengan cara menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, dan akan cenderung melakukan perataan laba karena kenaikan laba akan mengakibatkan pajak yang besar.

Berdasarkan uraian diatas maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah manajemen perlu memperhatikan analisis risiko yang lebih mendalam terhadap aset, pendapatan, dan laba perusahaan, terutama pada ukuran perusahaan besar. Hal ini tidak sejalan dengan teori akuntansi positif, dimana perusahaan besar cenderung memiliki biaya politis yang lebih tinggi, sehingga perusahaan akan berupaya untuk memperkecil laba yang ditampilkan pada laporan keuangan untuk mengantisipasi ketidakpastian dari biaya politik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmara & Putra, 2023) dan (Kurniawan et al., 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (D. Wahyuni et al., 2023) dan yang (Solichah, 2019) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan (Septriana et al., 2021) yang menghasilkan penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Sampel menggunakan 53 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, penelitian ini menggunakan data sekunder,

pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 22.0.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. *Growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dari beberapa pihak dalam hal ini adalah manajemen perusahaan, investor, dan pembaca/peneliti lain dengan melihat pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan
 - a. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Artinya tinggi rendahnya *growth opportunity* yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Kemampuan perusahaan untuk bertumbuh memerlukan dana yang bagian besar asalnya dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak meminimalisir tingkat laba yang mana berarti tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Perusahaan dalam proses bertumbuh pastinya memiliki tata Kelola perusahaan yang baik, kemungkinan sangat kecil menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan usaha mengecilkan laba agar terpenuhinya kebutuhan dana investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam proses tumbuhnya.
 - b. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya tinggi rendahnya tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan mempengaruhi konservatisme akuntansi. Tingkat *leverage* yang tinggi menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam menghadapi ketidakpastian sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dengan tujuan untuk memperoleh pendanaan. Perusahaan dapat menggunakan prinsip konservatisme akuntansi tetapi tidak boleh

berlebihan agar laporan keuangan yang disajikan tetap baik. Manajemen perusahaan sebaiknya tidak menjadikan *leverage* sebagai sumber pendanaan utama perusahaan. Karena tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditor dan investor terhadap perusahaan.

- c. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, ketika kecenderungan perusahaan besar untuk menyajikan laba yang optimis guna memperlihatkan kinerja yang baik, sedangkan perusahaan kecil cenderung untuk berhati-hati dalam menyajikan labanya dengan membentuk cadangan-cadangan biaya demi kelangsungan operasional perusahaan mereka. Sehingga semakin besar perusahaannya semakin menerapkan konsep konservatisme ini.

2. Bagi Investor

Bagi investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Serta investor perlu mempertimbangkan variabel independen yang berpengaruh yaitu *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan melihat pengaruh ke-tiga variabel tersebut, investor dapat lebih mudah mengambil keputusan untuk mendapatkan hasil keuntungan yang maksimal.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dihadapi, beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang terdiri dari *growth opportunity*, *leverage*, dan ukuran perusahaan sedangkan masih banyak variabel dan faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.
2. Objek penelitian 93 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023, yang menjadi sampel 53 perusahaan hasil proses seleksi sesuai kriteria tertentu. data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga penulis tidak bisa mengendalikan dan mengawasi terjadinya kesalahan dalam perhitungan.
3. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini hanya lima tahun (2019 – 2023).

4. Keterbatasan referensi yang peneliti peroleh seperti jurnal pendukung lain untuk mendukung peneliti melakukan penelitian ini, sehingga penelitian ini masih kurang dari sempurna.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode laporan keuangan yang diteliti sehingga lebih banyak sampel yang didapatkan, dan hasilnya dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sub sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti *financial distress*, solvabilitas, kepemilikan manajerial, CEO *retirement* dan lain sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi lebih luas dan terkini, seperti lebih memperbanyak jurnal pendukung, referensi buku dan internet.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

REFERENSI

- Afyani Mumayiz, N., Telekomunikasi Jl Terusan Buah Batu, J., Dayeuhkolot, K., & Barat, J. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi konservatisme akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1).
- Agustina, A., Prathamy, Z., & Moozanah, S. (n.d.). Pengaruh leverage, likuiditas, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada PT Gudang Garam Tbk. 3(2), 85–95.
- Andika, Z., Shara, Y., & Sartika Pane, A. (2023). Determinan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Vol. 17(2).
- Ardi, A., & Indrawati, N. (2019). Pengaruh konflik kepentingan dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi dengan risiko litigasi sebagai variabel pemoderasi. Retrieved from <http://je.ejournal.unri.ac.id/>
- Arifin, D. S., Sarita, B., Montundu, Y., & Madi, R. A. (2019). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 38–52.

- Asmara, R. A., & Putra, G. H. (2023). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. 199–2017.
- Atmojo, Z. T., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, rasio leverage, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. 95–105.
- CNBC Indonesia, S. (2021). Outlook properti 2022 dan prasyarat pertumbuhannya. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/opini/20211220113050-14-300546/outlook-properti-2022-dan-prasyarat-pertumbuhannya>
- CNBC Indonesia, T. R. (2021). Bos BTN: Sektor perumahan percepat pemulihan ekonomi. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210715172439-17-261264/bos-btn-sektor-perumahan-percepat-pemulihan-ekonomi>
- Darmayanti, N., Aghe AFRICA, L., Pt Agung Purnama SARI, A., & Suhardiyah, M. (2023). The influence of leverage, firm size, and financial distress on accounting conservatism. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 3(2).
- Deslatu, S., & Susanto, Y. K. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial, debt covenant, litigation, tax and political costs dan kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 14(2), 137–151. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2010.v14.i2.275>
- Dewi Neta, R. (2023). Determinan konservatisme akuntansi pada perusahaan real estate dan properti. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 3(1). Retrieved from www.idx.co.id
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2020a). Financial distress dan leverage. 16, 82–93.
- Fitriani, A., & Ruchjana, E. T. (2020b). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan retail di Indonesia. 82–93.
- Hartini, T., Loso Judijanto, Umi Setyorini, Alfiana, & Mahdi. (2023). Analysis of the influence of growth opportunities, company size and financial difficulties risk on accounting conservatism of potentially bankrupt manufacturing companies in Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(6), 2698–2703. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i6.1712>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial distress, leverage, persistensi laba dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Kunci, K., Keuangan, L., Keuangan, K., & Penilaian, P. (2022). Pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan.
- Ibrahimi, J. A. D., & Suryaputri, R. V. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan serta leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1913–1922. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14875>
- Kurniandari, K. R. (2022). The effect of financial distress, leverage, profitability, and firm size on accounting conservatism on property and real estate companies.

- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, intensitas modal, leverage, growth opportunities dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.31603/bacr.6970>
- Latifah, S. W., & Difananda, S. S. (2021). Analysis of the impact of the proportion of independent commissioners, leverage, and size on the accounting conservatism of state-owned enterprises (BUMN). *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 259–270. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.259-270>
- Mahardika, L. A. (2020). 6 bulan corona di Indonesia, derita di sektor properti bertubi-tubi. Retrieved from <https://market.bisnis.com/read/20200902/192/1286301/6-bulan-corona-di-indonesia-derita-di-sektor-properti-bertubi-tubi>
- Mrad, M. (2022). Accounting conservatism and corporate cross-listing: The mediating effect of corporate governance. *Cogent Economics and Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2090662>
- Muharromah, N. A., Ahmar, N., & Anwar, C. (2019). Institutional ownership memoderasi growth opportunity, cash conversion cycle, net working capital dan dividend payout terhadap cash holdings. 292–306.
- Noviyanti, A., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh debt covenant, ukuran perusahaan, leverage, terhadap konservatisme akuntansi. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 352–358. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5187>
- Purnama Sari, W. (2020). The effect of financial distress and growth opportunities on accounting conservatism with litigation risk as moderated variables in manufacturing companies listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3, 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1>
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021). Pengaruh leverage, growth opportunity, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rasmon. (2021). Pengaruh financial distress, leverage, dan pajak penghasilan terhadap konservatisme akuntansi. 1, 68–78.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-indikator yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. *Owner*, 6(1), 487–500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.558>
- Septiana, I., Triyono, H., & Prajanto, A. (2021). The effect of financial distress, firm size, leverage, and litigation risk on the application of accounting conservatism in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 100–106. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v6i2.4303>
- Situmorang, R. T. (2020). Covid-19 gerogoti keuangan perusahaan properti paling terdampak.
- Solichah, N. (2019). Effect of managerial ownership, leverage, firm size, and profitability on accounting conservatism. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 151–157. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v8i3.27847>

- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih. (2020). Pengaruh growth opportunity, financial distress, CEO retirement terhadap konservatisme akuntansi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 13–34.
- Thomas, D. (2022). The effect of capital intensity, financial distress, litigation risk, leverage, and company size on accounting conservatism in the consumer goods industry sector listed on IDX for 2016-2020. *Vol. 2(2)*.
- Wahyuni, D., Rosalin, F., Kurniati, E., Utari, D., & Fikriyansyah, A. (2023). The effect of company size, tax, and debt covenant on accounting conservatism in food and beverage companies. *Jurnal of Management*, 11(3). Retrieved from <http://jurnal.unpal.ac.id/index.php/jm>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik deskriptif untuk penelitian olah data manual dan SPSS versi 25.
- Wareza, M. (2020). Alert bisnis properti: Gagal bayar, rating turun & pailit!
- Yanti, D., Veronica, A., & Alfiana, Y. (2022). Accounting conservatism in food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1). Retrieved from <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Yurike, M., Priyono, V., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh firm size, cash flow, leverage, growth opportunity, dan profitability terhadap konservatisme akuntansi. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1).